

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
DI SMP SWASTA BUNGA MAWAR  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

<sup>1</sup>Serius Putra Zebua, <sup>2</sup>Asali Lase, <sup>3</sup>Arianto Lahagu, <sup>4</sup>Eka Septianti Laoli

<sup>1,2,3,4</sup>*Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias*

<sup>1</sup>[seriusputrazebua@gmail.com](mailto:seriusputrazebua@gmail.com), <sup>2</sup>[asalilase2016@gmail.com](mailto:asalilase2016@gmail.com)  
<sup>3</sup>[ariantolahagu8084@gmail.com](mailto:ariantolahagu8084@gmail.com), <sup>4</sup>[septianti.laoli@gmail.com](mailto:septianti.laoli@gmail.com)

**ABSTRAK**

Metode pembelajaran konvensional yang dilakukan di SMP Swasta Bunga Mawar sering kali membuat siswa bosan, mengantuk, dan pasif, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Mind Mapping dipilih sebagai strategi untuk mengatasi masalah ini karena belum pernah digunakan sebelumnya di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan variabel bebas adalah model pembelajaran Mind Mapping dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Swasta Bunga Mawar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Bunga Mawar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Mind Mapping berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi guru meningkat dari 52,5% dengan rata-rata 62,5%. Pada siklus II, hasil observasi guru mencapai 87,5% dengan rata-rata 90%. Observasi terhadap siswa menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 90,5%. Evaluasi hasil belajar menunjukkan rata-rata 84,41% pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 44,82% pada siklus I menjadi 89,65% pada siklus II, yang telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 75%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Mind Mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

**Kata Kunci :** Mind Mapping, hasil belajar, model pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas

**ABSTRACT**

*Conventional learning methods used in SMP Swasta Bunga Mawar often make students bored, sleepy, and passive, which has an impact on low motivation and student learning outcomes. The Mind Mapping learning model was chosen as a strategy to overcome this problem because it had never been used before in the school. This study used the Classroom Action Research (CAR) method consisting of two cycles, with the independent variable being the Mind Mapping learning model and the dependent variable being student learning outcomes. The subjects of this study were students of class VIII-B of SMP Swasta Bunga Mawar. This study aims to improve student learning outcomes at SMP Swasta Bunga Mawar. The results showed that the application of the Mind Mapping model succeeded in significantly improving student learning outcomes. In cycle I, the average teacher observation results increased from 52.5% with an average of 62.5%. In cycle II, the teacher observation results reached 87.5% with an average of 90%. Observations of students showed an increase with an average of 90.5%. Evaluation of learning outcomes showed an average of 84.41% in cycle II. The percentage of learning completion increased from 44.82% in cycle I to 89.65% in cycle II, which has reached the target set at 75%. The conclusion of this study is that the Mind Mapping learning model is effective in improving the learning outcomes of class VIII students of SMP Swasta Bunga Mawar in Integrated Social Studies subjects.*

**Keywords:** Mind Mapping, learning outcomes, learning models, Classroom Action Research

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam pendidikan menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan dan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga sikap, dan keterampilan. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah krusial sebagai pengelola pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, dan berkomunikasi efektif. Menurut (Sapdi, 2023), peran guru juga dapat menentukan prestasi belajar siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran. Siswa mampu belajar dan memahami materi apabila guru memiliki kompeten dalam menyampaikan dan menguasai model pembelajaran. Menurut (Parwati dkk., 2023), belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan, dengan tujuan untuk mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara menurut (Nurhayani dkk., 2024) menggambarkan belajar sebagai perubahan tingkah laku melalui serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengarkan, dan meniru.

Dalam era kurikulum merdeka belajar, di mana kemandirian siswa dalam belajar dan kemampuan untuk berinovasi dan berkompetisi global menjadi fokus, model pembelajaran perlu dikembangkan agar sesuai dengan tuntutan zaman (Yunita dkk., 2023). Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk mengadaptasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, serta memanfaatkan berbagai media dan fasilitas yang tersedia. Dalam praktiknya, pengembangan dan penerapan model pembelajaran yang tepat perlu mempertimbangkan kondisi siswa, materi pembelajaran, serta kemampuan dan kondisi guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran bukanlah sesuatu yang statis,

tetapi harus disesuaikan dengan dinamika pembelajaran yang ada di kelas.

Dengan demikian, untuk memaksimalkan potensi pembelajaran, penting bagi guru untuk terus melakukan inovasi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif, yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas mereka sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan saat ini. Menurut (Paling dkk., 2024), belajar merupakan usaha untuk menguasai pengetahuan dari berbagai sumber dan menghasilkan perubahan perilaku yang relatif tetap pada individu melalui pengalaman. Sementara menurut (Jelita dkk., 2023) mendefinisikan belajar sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perubahan yang relatif menetap pada diri individu dalam bentuk perubahan perilaku akibat dari latihan atau pengalaman.

Selanjutnya berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan wawancara singkat pada guru SMP Swasta Bunga Mawar yang telah dilakukan peneliti pada proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran, tidak heran siswa merasa bosan dan mengantuk hingga tertidur di kelas, terlebih dengan adanya tugas rumah (PR), siswa cenderung mengabaikan mengerjakan dirumah. Pasifnya siswa dalam pembelajaran diikuti dengan minimnya motivasi belajar dan penurunan hasil belajar. Melihat kondisi yang ada, peneliti berpandangan perlunya model pembelajaran sebagai strategi yang dapat memunculkan keaktifan siswa untuk mencapai target pembelajaran, utamanya pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa yang relevan dengan kehidupan. Model Pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Laoli & Lahagu, 2023). Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar (Henniwati, 2021). (Ahyyar dkk., 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah

konsep yang berupa prosedur sistematis untuk mengorganisasi pengalaman belajar dan pembelajaran sehingga tujuan belajar tercapai. (Mawikere, 2022) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang dapat digunakan oleh guru untuk menyusun kurikulum, merancang materi ajar, dan memandu proses pembelajaran di kelas. Menurut (Khoerunnisa & Aqwal, 2020), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang mencakup tujuan pembelajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengadopsi model pembelajaran Mind Mapping sebagai metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Mind Mapping didefinisikan sebagai teknik yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, seperti dengan mencatat, menggunakan kata kunci, dan menggunakan gambar untuk menginterpretasikan pemahaman dalam pembelajaran. Menurut (Priyanata, 2022), Mind Mapping adalah diagram yang menggambarkan hubungan ide, kata, tugas, atau konsep yang saling terkait, disusun mengelilingi kata kunci atau ide utama. (Bukhori dkk., 2023) menggambarkan Mind Mapping sebagai teknik yang memanfaatkan fungsi otak dengan menggunakan citra visual dan grafis lainnya untuk memperkuat kesan yang dibentuk.

Berdasarkan pandangan kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mind Mapping adalah solusi yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang relevan dalam kegiatan sehari-hari siswa dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan memanfaatkan seluruh fungsi otak melalui teknik grafis dan citra visual. Mind Mapping juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan proses berpikir, seperti yang diungkapkan oleh (Tambunan dkk., 2023).

Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dalam proses pembelajaran karena terdapat bukti yang menunjukkan bahwa model ini relevan untuk menyampaikan pengetahuan awal kepada

siswa, terutama dalam menghasilkan berbagai alternatif jawaban. Pendekatan ini melibatkan guru dalam menyajikan permasalahan terbuka di kelas, yang mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok guna mencari berbagai alternatif jawaban. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan siswa dalam mengingat materi, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas dan inisiatif berpikir mereka. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya fokus mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia secara fleksibel untuk meningkatkan hasil pembelajaran mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat bukti yang cukup kuat bahwa Mind Mapping dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar serta kreativitas peserta didik. (Nurhayanti & Nikmah, 2024) menyatakan bahwa Mind Mapping adalah cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari dalam otak. Menurut (Iswati, 2021), pembelajaran dengan Model Mind Mapping tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat. Siswa juga dituntut untuk aktif mencari materi sendiri, mencari hubungan dari tiap ide, dan menuangkan pikiran mereka dalam bentuk grafis. Menurut (Rahayu, 2021), Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rofisyan, 2020), terjadi peningkatan hasil mean pada berbagai aspek pembelajaran, termasuk aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Analisis data menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dari siklus ke siklus. Pada pra siklus, hanya 18,65% siswa yang aktif dalam pembelajaran, sementara pada siklus I dan II, persentase siswa yang aktif meningkat menjadi 45,81% dan 76,67% secara berturut-turut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Asfiyanti dkk., 2022) juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dengan menggunakan dua siklus PTK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh (Kustian, 2021) dan (Baeti, 2023) juga

mendukung temuan bahwa penggunaan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis data dari penelitian ini menunjukkan bahwa skor siswa yang mencapai ketuntasan individual secara signifikan meningkat dari siklus ke siklus. Secara klasikal, persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan yang berarti dari siklus pertama hingga siklus terakhir penelitian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2020) melalui website dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Tahun Pelajaran 2019/2020". Dari hasil data dan pembahasan pelaksanaan pembelajaran model Mind Mapping di Kelas VII A SMPN 7 Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik di ranah kognitif maupun afektif. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi awal hingga hasil siklus II, di mana nilai rata-rata ranah kognitif meningkat dari 74 sebelum tindakan menjadi 86 setelah siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 16%. Begitu pula dengan ranah afektif, yang meningkat dari 26 sebelum tindakan menjadi 31,75 setelah siklus II, atau sebesar 12,5% jika dipersentasakan. Peningkatan tersebut dianggap berhasil karena persentasenya >5%. Sehingga, penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII A SMPN 7 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat diterima.

Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa Mind Mapping tidak hanya efektif dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan. Berdasarkan paparan sebelumnya, peneliti mengasumsikan bahwa pendidikan di tingkat sekolah menengah memerlukan model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan secara aktif melibatkan siswa

dalam proses belajar-mengajar. Asumsi ini mendorong peneliti untuk memilih metode pembelajaran Mind Mapping sebagai alternatif yang tepat.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran.

Yang menjadi objek tindakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar Tahun Pelajaran 2023/2024.

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus. Siklus I Terdiri atas 2 kali pertemuan dimana di setiap pertemuan peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran, sedangkan guru mata pelajaran IPS Terpadu yang mengajar di Kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar berperan sebagai pengamat. Siklus Ke-II akan ditempuh apabila penerapan yang dilakukan pada siklus-I tidak mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. dan Pada siklus-II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Model Pembelajaran Mind Mapping dan ditambah dengan berbagai tindakan lain yang dianggap relevan dan mampu menunjang keberhasilan model pembelajaran.

Lokasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Ini Adalah SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli, Tabita No. 02, Kelurahan Iilir, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

Yang Menjadi Subjek dalam Penelitian ini Adalah Kelas VIII-B SMP Swasta Bunga Mawar, Semester 2 dengan Jumlah siswa 29 Orang, Tahun Pelajaran 2023/2024.

Variabel Penelitian yang terdiri dari model pembelajaran Mind Mapping adalah sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Instrumen penelitian pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat jika dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus berikutnya, dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas mencapai tingkat minimal 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat jika dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, minimal dalam kategori aktif atau baik.
3. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 70.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif hasil belajar yang telah diperoleh, yang merupakan data kualitatif terdiri dari lembar observasi, pengolahan tes hasil belajar, dan rata-rata hitung.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil**

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi yaitu dengan menggunakan jasa pengamatan guru mata pelajaran yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terkontrol. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam pembelajaran IPS yang sudah ditentukan sebelumnya disekolah, sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain dan juga peneliti sekaligus sebagai praktisi yang tidak meninggalkan kelas dimana ia mengajar.

Berdasarkan persentase hasil observasi, Siklus I Pertemuan ke-1 berada di interval

"Kurang Baik". Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum mencapai tingkat yang diharapkan dalam hal kualitas dan efektivitas. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam pelaksanaan model pembelajaran Mind Mapping. Pada pertemuan ke-2 Siklus I, persentase hasil observasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, berada pada interval "Cukup/Kuat". Meskipun masih ada beberapa kekurangan yang diidentifikasi, hasil ini menunjukkan bahwa ada progres dalam adaptasi siswa terhadap model pembelajaran Mind Mapping serta peningkatan aktivitas mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus I, rata-rata hasil menunjukkan tingkat yang sangat rendah. Penyebab utamanya adalah masih adanya banyak kelemahan dalam penyampaian materi pembelajaran oleh peneliti. Selain itu, berdasarkan pengamatan terhadap siswa, sebagian besar dari mereka tidak aktif. Untuk mengatasi kelemahan ini, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke-II:

Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1:

□ Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping. Siswa mulai terbiasa dengan penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping. Terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat baik secara individu maupun dalam kelompok.

□ Hasil Observasi untuk Guru : 87,5%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat. Hasil Observasi untuk Siswa : 89%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat.

Mengenai hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus ke-II:

□ Proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Mind Mapping dilaksanakan dengan baik. Hampir semua siswa aktif dalam

pembelajaran, menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mengarah pada proses Model Pembelajaran Mind Mapping. Hasil Observasi untuk Guru : 92,5%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat. Hasil Observasi untuk Siswa: 92%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi adalah 84,41%.

□Persentase ketuntasan yang dicapai siswa adalah 89,65%, yang telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping pada siklus ke-II telah memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Refleksi siklus II:

1. Penilaian Kemampuan Guru:

Hasil observasi untuk guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-rata 90% (Lamp. 32), dikategorikan dalam interval kuat dan sangat kuat. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping.

2. Aktivitas Siswa:

Hasil observasi untuk siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-rata 90,5% (Lamp. 37), juga dikategorikan dalam interval kuat dan sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Mind Mapping juga mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Hasil Belajar Siswa:

Rata-rata hasil belajar siswa dari evaluasi pembelajaran siklus II adalah 84,41% (Lamp. 40), yang juga dikategorikan dalam interval kuat dan sangat kuat. Persentase keberhasilan yang dicapai telah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 75%.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping secara efektif meningkatkan kemampuan guru, aktivitas

siswa, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Swasta Bunga Mawar.

Tabel 1. Rekap Hasil Yang Diperoleh Selama Penelitian.

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET
		I	II	
1	Observasi Guru	62,5%	90%	
2	Observasi Siswa	64,5%	90,5%	
3	Dokumentasi (Foto)	-	-	
4	Tes Hasil Belajar	67,76%	89,65%	
	Rata-rata Hasil Refleksi	44,82%	88,15%	

Sumber : Olahan peneliti

Berdasarkan tabel tersebut di atas, pada siklus I terdapat rendahnya lembar observasi Guru yang menunjukkan adanya kelemahan dalam penyampaian materi pembelajaran melalui model Mind Mapping. Hal ini berdampak pada rata-rata hasil yang rendah dalam siklus I tersebut. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki beberapa kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya.

Observasi terhadap siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang baik atau berada pada interval kuat dan sangat kuat. Begitu juga keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping. Dengan memperbaiki langkah-langkah model pembelajaran yang ditemukan pada siklus I, pendekatan individual kepada siswa diterapkan pada siklus II sudah mengatasi kelemahan yang diidentifikasi sebelumnya.

Hasil tes belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil belajar yang baik atau berada pada interval kuat dan sangat kuat. penyampaian materi pembelajaran yang cukup optimal serta keterlibatan aktif dari sebagian siswa. dilanjutkan dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus II, menunjukkan rata-rata hasil refleksi yang sangat baik atau berada pada interval kuat dan sangat kuat. hasil diatas yang menunjukkan

target peneliti sudah meningkat yang menjadi 88,15% > 75%

## **2. Pembahasan**

Bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang rendah, dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran yang berlangsung pada mata pembelajaran IPS, permasalahan tersebut sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping di SMP Swasta Bunga Mawar Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping di SMP Swasta Bunga Mawar Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping di SMP Swasta Bunga Mawar Tahun Pelajaran 2023/2024?

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan tiga masalah utama: pertama, bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model Mind Mapping di SMP Swasta Bunga Mawar; kedua, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan penerapan model Mind Mapping di SMP Swasta Bunga Mawar. Ketiga Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping di SMP Swasta Bunga Mawar Masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang jelas.

Berdasarkan kajian teori tentang model pembelajaran Mind Mapping, yang menjadi asumsi penelitian adalah bahwa model ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat efektif dalam proses pembelajaran IPS

Terpadu. Model ini dirancang untuk mempengaruhi pola pikir siswa dalam belajar. Selain itu, hasil belajar siswa dalam IPS Terpadu dapat diukur dengan menggunakan tes. Berdasarkan asumsi ini, peneliti merumuskan hipotesis bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS Terpadu siswa SMP Swasta Bunga Mawar melalui penerapan model Mind Mapping. Namun, hipotesis ini belum terbukti kebenarannya di SMP Swasta Bunga Mawar, sehingga peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan Hasil yang diperoleh penelitian dalam menerapkan model pembelajaran Mind Mapping menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran Mind Mapping ini cukup berhasil dimanfaatkan khususnya di kelas Viii-B SMP Swasta Bunga Mawar.
2. Hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping baik atau berada pada interval kuat/sangat kuat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil analisis temuan Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping cukup sengifikat.

Kesimpulan ini dihasilkan berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi, sehingga merupakan jawaban yang pasti atas pertanyaan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Mind Mapping berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar. Hal ini terlihat dari evaluasi tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Pada siklus I, hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama adalah 52,5%, sementara pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,05%. Rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 62,5%.

Di siklus II, pada pertemuan pertama hasil observasi guru mencapai 87,5%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92,5%. Rata-rata hasil observasi guru pada siklus II adalah 90%. Peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II ini mencerminkan

kemajuan yang signifikan dalam kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Mind Mapping.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa, pada siklus I pertemuan pertama diperoleh 57%, dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 72%. Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I adalah 64,5%.

Pada siklus II, pada pertemuan pertama hasil observasi untuk siswa mencapai 89%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92%. Rata-rata hasil pengamatan siswa pada siklus II adalah 90,5%. Peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping semakin meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,76%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,41%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Namun, persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 44,82%, yang masih di bawah target yang ditetapkan sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti berhasil meningkatkan persentase ketuntasan menjadi 89,65%, yang dimana telah mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan pengkajian teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti (Priyanata, 2022) yang mendefinisikan Mind Mapping sebagai diagram untuk mengorganisir ide-ide yang berkaitan dengan kata kunci sebagai ide utama, dan (Variyani & Agung, 2020) yang menganggap Mind Mapping sebagai teknik untuk menggunakan seluruh fungsi otak melalui citra visual dan grafis lainnya, penelitian ini memperkuat penggunaan model Mind Mapping dalam meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

(Rahayu, 2021) menyatakan bahwa Mind Mapping adalah cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari dalam otak. Mind Mapping merupakan cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga benar-benar memetakan pikiran pembuatnya

Menurut (Iswati, 2021), pembelajaran dengan Model Mind Mapping tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat. Siswa juga dituntut untuk aktif mencari materi sendiri, mencari hubungan dari tiap ide, dan menuangkan pikiran mereka dalam bentuk grafis. Selama proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator, membantu siswa dalam menemukan kata kunci, gambar, atau simbol untuk Mind Mapping, sementara siswa memiliki kendali penuh atas hasil akhir peta pikiran mereka.

Menurut (Tambunan dkk., 2023), Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasikan gagasan. Teknik ini mampu membantu pembelajar menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis, serta bagaimana memulainya. Peta pikiran sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal.

Teori ini didukung oleh pandangan (Parwati dkk., 2023) mengenai hasil belajar, yang mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif stabil pada individu akibat dari latihan atau pengalaman. Dengan penerapan model pembelajaran ini, siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru. Siswa dapat lebih mudah menyampaikan pendapat, mempresentasikan ide, serta mengajukan pertanyaan baik kepada teman sekelas maupun kepada guru. Hasil belajar siswa yang meningkat menjadi bukti bahwa teori-teori yang dikemukakan tersebut relevan dengan temuan di lokasi penelitian.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping: Pada Siklus I, kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping mencapai rata-rata 62,5%, berada pada interval cukup dan kuat. Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi rata-rata 90%, berada pada interval kuat dan sangat kuat. Peningkatan antara Siklus I dan Siklus II sebesar 27,5%, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model ini mengalami peningkatan yang signifikan.

Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran: Pada Siklus I, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Mind Mapping mencapai rata-rata 64,5%, berada pada interval cukup dan kuat. Pada Siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi rata-rata 90,5%, berada pada interval kuat dan sangat kuat. Terjadi peningkatan sebesar 26% antara Siklus I dan Siklus II, menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa: Pada Siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67,76, namun persentase ketuntasan masih rendah yaitu 44,82%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat signifikan menjadi rata-rata 84,41 dengan persentase ketuntasan mencapai 89,65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, mencapai target penelitian yang ditetapkan.

Dari penelitian tersebut, disarankan agar hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai model pembelajaran dan masukan bagi guru-guru mata pelajaran. Supervisi yang mendalam dapat membantu memastikan bahwa Model Pembelajaran Mind Mapping diterapkan secara efektif dan konsisten di kelas. Perlu ada dukungan dan pelatihan yang memadai untuk memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan model ini dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Asfiyanti, N. A., Putri, S. E., Sahriani, S., Reskiana, R., Khoirunnisa, A., Ishak, K. A., & Hasibuan, A. P. G. (2022). Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Mind Mapping di Kelas VI Sekolah Dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 3(1), 25–30.
- Baeti, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 58–62.
- Bukhori, H. A., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Saepulloh, S. (2023). Efektivitas Manajemen dalam Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 65–78.
- Henniwati, H. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Vektor Dimensi Tiga Pada Siswa Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 190–203.
- Hidayati, A. (2020). Penerapan model mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 1(1), 1–12.
- Iswati, L. (2021). Mind Mapping Learning Model in Science Subject Of 4th Grade Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), 82–87.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404–411.

- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Laoli, E. S., & Lahagu, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUESTION STUDENT HAVE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 4 ULU IDANOTAE. *Jurnal Bionatural*, 10(2).
- Mawikere, M. C. S. (2022). Model-Model Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 133–139.
- Nurhayani, N., Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266.
- Nurhayanti, R., & Nikmah, K. (2024). PENGGUNAAN MEDIA MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN SISWA. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 1–10.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Priyanata, A. B. (2022). Penerapan Mind Mapping Sebagai Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN Segodobancang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 997–1006.
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 65–80.
- Rofisian, N. (2020). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 12(2), 102–114.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001.
- Tambunan, P. K., Pertiwi, C., Wicaksono, R. S., Wahyudi, D., & Simamora, V. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Penabur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02), 205–214.
- Variani, N. L. D., & Agung, A. A. G. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 290–302.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.